

BAB II

TEORIDAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. *Micro Teaching*

a. Pengertian *Micro Teaching*

Istilah “*Micro*” dan “*teaching*” digabungkan untuk membentuk kata “*micro teaching*”. *Micro* berarti kecil, terbatas, sempit, dan sedikit. *Teaching* berarti mengajar. Dengan demikian, *micro teaching* ialah metode pengajaran yang dimana setiap aspek pengajarannya dikurangi atau disederhanakan. Pengecilan atau penyederhanaan sejumlah aspek dalam pengajaran menjadikan *micro teaching* tidak serumit kegiatan mengajar biasa (Barnawi dan Arifin 2016, hlm. 16).

Menurut Kilic dalam Barnawi & Arifin (2016, hlm. 16), *micro teaching* sebagai berikut:

Micro teaching adalah teknik yang digunakan dalam pendidikan guru serta pengaturan lain untuk belajar mengajar. Dalam *micro teaching* sekelompok calon guru berlatih untuk menguasai keterampilan dasar mengajar, melakukan kegiatan mengajar, dan berdiskusi tentang masalah yang mereka temukan. Proses belajar mengajar direkam dalam sebuah video dengan pantauan dosen pembimbing. Calon guru saling bertukar peran, ada suatu saat menjadi guru dan ada pula yang suatu saat menjadi siswa. Cara seperti ini telah digunakan di banyak lembaga pendidikan guru.

Wallace dalam Helmiati (2013, hlm. 22) mengatakan, “Pembelajaran *micro teaching* merupakan pembelajaran yang disederhanakan. Situasi pembelajaran dikurangi lingkupnya, tugas guru dipermudah, mata pelajaran dipendekkan dan jumlah peserta didik dikecilkan”. Menurut Halimah (2017, hlm. 77), “*micro teaching* adalah metode pengajaran atau model atau teknik pelatihan praktis terbatas untuk mengembangkan keterampilan mengajar dasar, dilakukan dalam situasi terisolasi dan disederhanakan”.

Menurut Lakshmi dalam Barnawi dan Arifin (2016, hlm. 15) tentang *micro teaching* sebagai berikut:

Diperkenalkan pada tahun 1963 oleh Stanford University sebagai program pelatihan berdasarkan pengalaman dengan dukungan dari Ford Foundation, pelatihan ini mengandung unsur-unsur mikro yang dirancang untuk secara sistematis menyederhanakan kerumitan proses pembelajaran. Model pengajaran ini kemudian menyebar ke program pelatihan guru di beberapa universitas di Amerika dan Eropa, kemudian pada tahun 1971 *micro teaching* mulai berkembang di Asia terutama di Malaysia, Filipina dan Indonesia.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat dinyatakan bahwa *micro teaching* adalah metode mengajar dalam lingkup kecil yang digunakan untuk melatih keterampilan dasar mengajar calon guru sebelum memasuki dunia mengajar yang sebenarnya.

b. Tujuan *Micro Teaching*

Tujuan *micro teaching* menurut Sukirman dalam Barnawi dan Arifin (2016, hlm. 27) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan pembinaan, pendidikan, dan pelatihan kepada calon guru dalam keterampilan dasar pedagogik.
- 2) Untuk mengaktifkan, melatih, dan mempromosikan guru dan calon guru agar berkualitas sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan peraturan pemerintah.
- 3) Untuk mempraktikkan keterampilan komunikasi, beberapa diantaranya digunakan secara terarah untuk mencapai efisiensi maksimum sesuai dengan kebutuhan profesi guru.
- 4) Untuk memberikan kesempatan kepada calon guru untuk mempraktikkan dan mengoreksi serta menilai kelebihan dan kekurangannya terkait dengan keterampilan mengajarnya.
- 5) Untuk memberikan kesempatan kepada seluruh peserta pelatihan (calon guru dan guru) untuk memperbaiki dan meningkatkan kelebihan dan kekurangannya, agar guru selalu berusaha untuk meningkatkan pelayanannya kepada siswa.

Halimah (2017, hlm. 80) mengatakan, “*Micro teaching* bertujuan untuk memberikan kesempatan seluas luasnya kepada calon guru untuk menemukan semua kelebihannya dan mengukur kemampuannya. Calon

guru harus dapat meningkatkan kinerjanya dengan cara dapat mengevaluasi dan merefleksi diri dalam kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan”.

Dwight Allen dalam Asril (2017, hlm. 46) menjelaskan tujuan *micro teaching* adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengalaman dan praktik mengajar yang nyata pada beberapa keterampilan pedagogis dasar.
- 2) Calon guru dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya sebelum terjun ke lapangan.
- 3) Memberikan kesempatan kepada calon guru untuk memperoleh berbagai keterampilan mengajar yang esensial. Mengenai guru yang memberikan penyegaran dalam program pelatihan, dan untuk mendapatkan pengalaman mengajar individu untuk lebih mengembangkan profesi dan mengembangkan sikap terbuka guru terhadap inovasi.

Menurut Barnawi dan Arifin (2016, hlm. 25-26) mengemukakan tentang tujuan *micro teaching* sebagai berikut:

Tujuan utama *micro teaching* adalah untuk membekali atau meningkatkan kinerja calon guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui keterampilan mengajar. *Micro teaching* dimaksudkan untuk meningkatkan *performance* guru atau calon guru yang menyangkut keterampilan mengajar. *Micro teaching* membantu menghubungkan teori pengajaran dan praktik untuk calon guru. Selain itu, calon guru dipersiapkan untuk praktik mengajar dikelas dengan bantuan *micro teaching*.

Sudarman & Ellyawati (2021, hlm. 9) mengatakan tentang tujuan *micro teaching* sebagai berikut:

Tujuan dari *micro teaching* adalah untuk mempersiapkan para mahasiswa atau calon guru agar memiliki pengetahuan dan juga keterampilan mengajar yang baik dan benar. Melatih mahasiswa atau calon guru mengenai keterampilan mengajar baik secara terpisah maupun terpadu. Membuka kesempatan bagi para calon guru dalam mengembangkan keterampilan dasar mengajarnya masing-masing”.

Dari beberapa paparan di atas mengenai tujuan *micro teaching*, dapat dinyatakan bahwa tujuan dari *micro teaching* ialah untuk melatih keterampilan dasar mengajar calon guru dan untuk memberikan

kesempatan bagi calon guru agar dapat mengeksplorasi kelebihan yang ia miliki.

c. Fungsi *Micro Teaching*

Fungsi *micro teaching* menurut Barnawi dan Arifin (2016, hlm. 24) mengatakan, “*Micro teaching* bagi calon guru berfungsi untuk menawarkan pengalaman belajar mengajar yang baru, sedangkan *micro teaching* bagi guru berfungsi untuk menyegarkan kembali keterampilan dan memberikan umpan balik atas pengajarannya”. Menurut Latifah dkk (2021 hlm. 39), “Fungsi pembelajaran *micro teaching* selain sebagai sarana latihan dalam mempraktikkan keterampilan mengajar yaitu sebagai salah satu syarat mahasiswa dalam mengontrak mata kuliah praktik mengajar dilapangan”.

Menurut Suwarna dalam Barnawi dan Arifin (2016, hlm. 25), fungsi *micro teaching* sebagai berikut:

Micro teaching adalah metode untuk mendapatkan umpan balik tentang seberapa baik seseorang mengajar. Guru potensial dan guru saat ini sama-sama dapat belajar tentang kekuatan dan kelemahan mengajar melalui *micro teaching*. Kekuatan mana yang harus dipertahankan dan kelemahan mana yang harus diperbaiki. Selain itu, guru juga dapat bereksperimen dengan model pembelajaran baru melalui *micro teaching* dikelas yang sebenarnya

Menurut Dwight Allen dalam Barnawi dan Arifin (2016, hlm. 24) menjelaskan tentang fungsi *micro teaching* sebagai berikut:

Micro teaching memberikan penyegaran dalam program pendidikan dan mendapatkan pengalaman mengajar yang bersifat individual untuk mengembangkan profesi dan mengembangkan sikap terbuka bagi guru terhadap pembaruan. Guru yang sudah lupa dengan teori-teori mengajar dan teknik-teknik mengajar kembali dapat diingatkan melalui program *micro teaching*. Guru senior yang mungkin antikritik karena merasa sudah berpengalaman dapat memiliki sikap terbuka untuk dikoreksi melalui program *micro teaching*.

Menurut Helmiati (2013, hlm. 25), fungsi *micro teaching* bagi guru dan calon guru sebagai berikut:

- 1) Memperoleh umpan balik atas penampilannya dalam pembelajaran, umpan balik ini berupa informasi tentang kelebihan dan kekurangan. Kelebihan tersebut dapat ditingkatkan dan dipertahankan, sedangkan untuk kekurangannya dapat diperbaiki sehingga keterampilan mengajar dapat dikuasai oleh guru atau calon guru dengan baik.
- 2) Memberi kesempatan kepada mahasiswa calon guru untuk menemukan jati dirinya sebagai calon guru.
- 3) Menemukan model-model penampilan seorang guru dalam pembelajaran, dengan menggunakan hasil supervise sebagai dasar perbaikan untuk mencapai tujuan latihan keterampilan.

Menurut penjelasan di atas, dapat dinyatakan bahwa fungsi *micro teaching* ialah sebagai sarana bagi calon guru untuk memaksimalkan keterampilan mengajarnya dan menentukan kelebihan dan kekurangannya.

d. Manfaat *Micro Teaching*

Menurut Barnawi dan M. Arifin (2016, hlm. 27), *micro teaching* memiliki banyak manfaat. Hal ini dirasakan mulai dari program pelatihan guru, manfaat untuk pihak-pihak yang terlibat, dan proses menemukan cara mengajar yang lebih efektif. *Micro teaching* sangat bermanfaat dalam menyukseskan program pelatihan mengajar bagi guru.

Menurut Sudarman dan Ellyawati (2021, hlm. 12) menjelaskan, dengan mempelajari *micro teaching* terdapat beberapa manfaat yang bisa didapat baik oleh mahasiswa calon guru maupun guru yang sudah mengajar secara langsung, diantaranya yaitu:

- 1) Melatih bagian demi bagian dari keterampilan dasar mengajar.
- 2) Menguasai keterampilan dasar mengajar dengan baik dan benar.
- 3) Mengetahui kekurangan dan kelebihan dari setiap keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai.
- 4) Dapat melakukan proses latihan berulang untuk memperbaiki kekurangan atau juga meningkatkan kemampuan yang dimiliki.

Berikut manfaat *micro teaching* menurut Brown dan Ametrong dalam Barnawi dan Arifin (2016, hlm. 30) :

- 1) Hubungan antara *micro teaching* dan praktik guru sangat tinggi. Ini berarti bahwa seseorang yang berhasil dalam pengajaran mikro juga berhasil dalam pengajaran dikelas.
- 2) Praktisi yang sebelumnya mengikuti program *micro teaching* terbukti lebih berkualitas dibandingkan dengan yang tidak mengikuti program *micro teaching*.
- 3) Praktik menggunakan *micro teaching* menunjukkan prestasi pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Bagi praktisi yang sudah memiliki keterampilan mengajar yang tinggi, *micro teaching* kurang bermanfaat.
- 5) Setelah berpartisipasi dalam *micro teaching*, praktisi dapat menciptakan interaksi yang lebih baik dengan siswa.
- 6) Penyajian model pengajaran rekaman lebih baik daripada model lisan karena lebih bermakna dari segi keterampilan mengajar.

Menurut Khasanah (2020, hlm. 15), manfaat dari *micro teaching* akan dirasakan oleh mahasiswa calon guru sebagai berikut:

- 1) Setiap mahasiswa calon guru dapat melatih bagian demi bagian dari setiap keterampilan mengajar.
- 2) Setiap mahasiswa calon guru dapat mengetahui tingkat kelebihan ataupun kekurangan dari setiap jenis keterampilan mengajar yang harus dikuasai.
- 3) Setiap mahasiswa calon guru dapat menerima informasi yang lengkap dari proses latihan yang telah dilakukan.
- 4) Setiap mahasiswa calon guru dapat melakukan proses latihan ulang untuk memperbaiki kekurangan ataupun untuk meningkatkan kelebihan.

Menurut Padmadewi dkk (2017, hlm. 202), ada beberapa manfaat yang diperoleh setelah mengikuti *micro teaching* yaitu sebagai berikut:

- 1) Belajar dan mengasimilasi keterampilan mengajar baru dibawah kondisi yang terkontrol atau terkendali.
- 2) Menguasai sejumlah keterampilan mengajar.
- 3) Memperoleh kepercayaan diri untuk mengajar, mengembangkan, dan menguasai keterampilan mengajar yang penting.
- 4) Untuk mencapai kompetensi mengajar tertentu.
- 5) Menampilkan situasi pengajaran nyata untuk mengembangkan keterampilan.

- 6) Mendapatkan lebih banyak informasi tentang keterampilan mengajar.
- 7) Belajar memperhatikan perbedaan kebutuhan setiap individunya.

Menurut penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa manfaat *micro teaching* adalah manfaat yang berguna untuk keberhasilan seorang calon guru dalam mengembangkan dan mempromosikan keterampilan seorang guru dimasa depan.

e. Prosedur Pelaksanaan *Micro Teaching*

Pelaksanaan *micro teaching* pada umumnya terdapat disemester 6. Setiap mahasiswa Fakultas Keguruan harus mengikuti pembelajaran ini sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan. Sebelum mengikuti pembelajaran ini, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa serta terdapat juga tahapan-tahapan atau prosedur pada saat pelaksanaan pembelajaran *micro teaching* sesuai dengan buku panduan *micro teaching* yang telah di sediakan oleh Fakultas.

1. Prasyarat untuk Mengikuti Pembelajaran *Micro Teaching*

a) Mahasiswa

(a). Akademik

- 1) Mahasiswa FKIP Unpas yang telah lulus matakuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan 1 (PLP 1) dan matakuliah Evaluasi Pembelajaran serta sedang menempuh matakuliah Telaah Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran.
- 2) Telah menempuh minimal 70 SKS dan sedang menempuh kuliah semester 6.
- 3) Melakukan kontrak matakuliah *Micro Teaching* yang dibuktikan dalam Kartu Rencana Studi (KRS) pada semester yang telah ditentukan.

(b) Administrasi

Melampirkan persyaratan administrasi (fotocopy atau scan) :

- 1) Sertifikat PLP 1.

- 2) KRS yang memperlihatkan mahasiswa mengontrak mata kuliah *Micro Teaching* dan divalidasi Dosen Wali.
- 3) Transkrip nilai sampai semester 5 dan divalidasi bagian akademik FKIP.
- 4) Kwitansi pembayaran DPP yang divalidasi bagian keuangan FKIP.
- 5) Kwitansi pembayaran *micro teaching* yang divalidasi bagian keuangan FKIP.
- 6) Pasfoto terakhir ukuran 3 x 4 cm.

b) Dosen Pengampu

- a. Dosen tetap FKIP Universitas Pasundan.
- b. Berpengalaman mengajar minimal 5 tahun.
- c. Memiliki kualifikasi Pendidikan minimal S2 dengan salah satunya berlatar belakang pendidikan.
- d. Berpengalaman membimbing Program Pengalaman Lapangan (PPL), atau Magang Pendidikan I, II, III.
- e. Terampil mengoperasikan *e-learning Micro Teaching* FKIP Unpas.
- f. Berperan serta dalam mensosialisasikan mata kuliah *Micro Teaching*.

2. Pendaftaran untuk Mengikuti Pembelajaran *Micro Teaching*

Pendaftaran sesuai dengan batas waktu pendaftaran yang ditetapkan oleh FKIP Universitas Pasundan.

3. Prosedur Pembelajaran *Micro Teaching*

- a. Mahasiswa mengunggah perangkat pembelajaran yang telah disetujui Dosen Pengampu pada fitur yang telah disiapkan dalam *e-learning* FKIP Unpas.
- b. Mahasiswa melakukan latihan praktik mengajar di dalam kelas *micro teaching* atau kelas virtual pada *e-learning* dengan disaksikan dan diamati teman kelompoknya yang berperan sebagai peserta didik. Mahasiswa yang berperan menjadi peserta

- didik wajib mengisi umpan balik pada *e-learning*. Pada mode daring, mahasiswa mengajar dengan durasi waktu maksimal 20 menit dan diunggah diyoutube. Dosen Pengampu wajib memberikan umpan balik atas video mahasiswa.
- c. Durasi latihan praktik mengajar paling singkat 30 menit dan paling lama 45 menit untuk kemudian melaksanakan refleksi latihan praktik mengajar selama 5 menit bersama Dosen Pengampu dan rekan satu kelompok.
 - d. Latihan praktik mengajar mendapat pengawasan langsung dari Dosen Pengampu.
 - e. Dosen Pengampu memberikan penilaian atas perangkat pembelajaran dan pelaksanaan latihan praktik mengajar pada *e-learning* FKIP Universitas Pasundan.
 - f. Setiap mahasiswa diupayakan mendapat kesempatan melakukan latihan praktik mengajar lebih dari satu kali.

2. Keterampilan Mengajar

a. Pengertian Keterampilan Mengajar

“Keterampilan mengajar ialah kemampuan atau keterampilan khusus dimiliki oleh seorang pendidik baik sebagai guru ataupun sebagai seorang dosen dalam kegiatan belajar mengajar agar berjalan secara efektif dan efisien” (Wijarini & Ilma, 2017, hlm. 150). Siswanto dalam Prayitno dkk (2019, hlm. 1) mengatakan bahwa keterampilan mengajar ialah berbagai keterampilan dasar yang berkaitan dengan faktor teknik mengajar.

Menurut Parapat dalam Jamaluddin (2022, hlm. 2), “Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan atau kecakapan yang harus dikuasai guru dalam memenuhi tugas mengajar dengan dilakukan secara professional”. Mulyasa (2015, hlm. 69) menjelaskan bahwa keterampilan mengajar merupakan kompetensi professional yang cukup kompleks, sebagai interaksi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Penguasaan keterampilan mengajar ini harus utuh dan

terpadu, sehingga diperlukan pelatihan yang sistematis untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, profesional dan menyenangkan.

Kusnadi dalam Lisa (2015, hlm. 11) menjelaskan tentang keterampilan mengajar sebagai berikut:

Keterampilan mengajar ialah keterampilan yang dimiliki seorang untuk membantu siswanya memahami materi yang diajarkan, mencapai tujuan pembelajaran, dan mengalami perubahan yang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berkaitan dengan kelebihan dalam menunjukkan kemampuan, pendidik dapat memahami sasaran pembelajaran yang ideal, khususnya memungkinkan peserta didik menguasai mata pelajaran yang diajarkan. Se jauh mana siswa mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru merupakan indikator yang baik tentang seberapa efektif metode pengajaran itu.

Sebagaimana dapat dilihat dari uraian di atas, yang dimaksud dengan keterampilan mengajar adalah suatu keterampilan yang memerlukan banyak keahlian dan keterampilan khusus yang harus dimiliki oleh seorang pendidik baik sebagai guru ataupun sebagai seorang dosen dalam kegiatan belajar mengajar agar kegiatan tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien

b. Pengelompokan Keterampilan Mengajar

Salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru adalah keterampilan mengajar. Dengan menguasai keterampilan mengajar guru dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif. Ramayulis (2013, hlm. 277) mengatakan, “Seorang guru yang profesional harus menguasai keterampilan dasar mengajar. Keterampilan ini merupakan abilitas yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan. Abilitas dapat dipandang sebagai suatu karakteristik umum dan seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan”.

Menurut Barnawi & Arifin (2017, hlm. 69), keterampilan mengajar ada bermacam-macam, yang terbagi menjadi menjadi 8 yaitu:

1) Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya tingkat dasar dan keterampilan bertanya tingkat lanjutan merupakan bagian dari keterampilan bertanya. Elemen dasar keterampilan bertanya tingkat dasar harus digunakan saat mengajukan pertanyaan apapun. Keterampilan bertanya dasar diikuti oleh keterampilan bertanya lanjutan, yang membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir mereka dan mendorong mereka untuk berinisiatif.

- a) Tujuan dari pertanyaan yang diajukan kepada siswa, yaitu:
 - (1) Mendapatkan perhatian dan membangkitkan minat siswa terhadap suatu topik yang sedang didiskusikan.
 - (2) Memusatkan perhatian siswa pada masalah yang sedang dibahas.
 - (3) Mengidentifikasi tantangan khusus yang menghalangi siswa untuk belajar.
 - (4) Menciptakan strategi belajar aktif bagi siswa.
 - (5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyesuaikan informasi yang ada.
 - (6) Mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan menyuarakan pendapatnya.
 - (7) Mengevaluasi hasil belajar.
- b) Komponen-komponen keterampilan bertanya, yaitu:
 - (1) Keterampilan bertanya tingkat dasar
 - (a) Mengajukan pertanyaan dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa dari berbagai tingkat perkembangan.
 - (b) Memberikan contoh. Terkadang guru perlu memberikan acuan berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dari siswa sebelum mengajukan pertanyaan.

- (c) Pemindahan giliran. Ketika satu pertanyaan memiliki jawaban yang salah atau tidak mencukupi, banyak siswa mungkin diminta untuk memberikan jawaban. Guru memulai dengan mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa dikelas, kemudian memilih satu siswa untuk menjawab dengan menunjuk atau menyebut namanya.
 - (d) Penyebaran. Implementasi instruktur perlu membagikan giliran menjawab pertanyaan secara acak untuk mengikutsertakan sebanyak mungkin siswa dalam pelajaran. Dia harus berusaha memastikan bahwa semua siswa mendapat giliran yang sama.
 - (e) Pemberian waktu berpikir. Sebelum menugaskan seorang siswa untuk menjawab pertanyaan, calon guru perlu memberi setiap siswa beberapa detik untuk merenungkan setelah mengajukan pertanyaan kepada mereka.
 - (f) Memberikan arahan. Calon guru harus membantu siswa menemukan sendiri jawaban yang benar jika siswa gagal memberikan jawaban atau memberikan jawaban yang salah.
- (2) Keterampilan bertanya tingkat lanjutan
- (a) Mengubah arah tingkat kesadaran dalam menanggapi pertanyaan. Pertanyaan guru dapat melibatkan berbagai macam proses mental tinggi. Akibatnya, ketika guru mengajukan pertanyaan, dia harus mencoba untuk menaikkan tingkat bimbingan kognitif di atas tingkat terendah, yaitu: memori, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi sintesis.
 - (b) Mengurutkan pertanyaan. Guru harus mampu mengatur urutan pertanyaan yang diajukan kepada siswa agar dapat memajukan tingkat kognisi dari yang paling rendah ke yang paling tinggi dan lebih kompleks.

- (c) Penggunaan pertanyaan untuk pelacakan instruktur dapat mengajukan pertanyaan pelacakan kepada siswa yang tanggapannya dianggap benar oleh instruktur tetapi perlu penyempurnaan lebih lanjut.
- (d) Meningkatkan jumlah interaksi yang terjadi. Dengan mencegah siswa menjawab pertanyaan, guru dapat mengurangi atau menghilangkan peran penanya utama, memungkinkan siswa untuk lebih terlihat secara pribadi dan bertanggung jawab atas kemajuan dan hasil diskusi. Selain itu, ketika siswa mengajukan pertanyaan, instruktur tidak langsung menjawab tetapi mengarahkannya ke siswa lain.

2) Keterampilan Memberi Penguatan

Keterampilan memberi penguatan adalah setiap tanggapan verbal atau non verbal yang merupakan bagian dari perubahan perilaku oleh guru terhadap perilaku siswa, yang dimaksudkan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) kepada penerima tentang tindakan mereka sebagai dorongan atau koreksi. Penguatan juga merupakan respon terhadap perilaku yang meningkatkan kemungkinan bahwa tindakan tersebut akan diulang.

- a) Tujuan keterampilan memberi penguatan, yaitu:
 - (1) Meningkatkan perhatian siswa pada pelajaran
 - (2) Meningkatkan motivasi belajar siswa
 - (3) Memudahkan siswa untuk belajar
 - (4) Mengeliminir tingkah laku siswa yang negatif dan membina tingkah laku positif siswa
- b) Komponen-komponen keterampilan penguatan, yaitu:
 - (1) Penguatan *verbal*

Penguatan verbal yaitu komentar berupa pujian, dukungan, pengakuan, dan dorongan yang digunakan untuk mempertegas tingkah laku dan penampilan siswa. Jenis pengakuan ini bisa dalam bentuk kata dan kalimat. Kata-kata

seperti benar, baik, hebat, pintar, dan seterusnya. Dalam bentuk kalimat, misalnya “jawaban kamu benar” “wahh pintar sekali” “selamat yaaa” dan seterusnya.

(2) Penguatan *non verbal*

Penguatan ini meliputi beberapa hal, seperti:

- (a) Penguatan melalui bahasa tubuh dan gestur, seperti: mengacungkan jempol, cemberut, atau wajah gembira.
- (b) Menjadi kuat dengan melakukan pendekatan, misalnya: Guru berjalan disamping siswa, berdiri disampingnya, dan duduk didekatnya.
- (c) Rencana yang mencakup kegiatan yang menyenangkan. Guru dapat menggunakan aktivitas favorit siswa sebagai penguatan dalam hal ini. Misalnya, jika seorang siswa berhasil menyelesaikan tugas, dia mungkin diminta untuk membantu teman lainnya.
- (d) Simbol dan benda, seperti kartu plastik dengan lambing bintang, dapat digunakan sebagai penguat.
- (e) Penguatan tidak lengkap, yang diberikan kepada siswa ketika jawabannya hanya sebagian benar. Dalam hal ini, guru tidak boleh langsung menegur siswa tersebut, melainkan memberi beberapa dorongan.

3) Keterampilan Mengadakan Variasi

Kehidupan akan lebih menarik jika penuh dengan variasi. Begitu dalam kegiatan belajar mengajar. Keterampilan mengadakan variasi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan perubahan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi para siswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Keterampilan mengadakan variasi ini dapat juga dipakai untuk penggunaan keterampilan mengajar yang lain, seperti dalam menggunakan keterampilan bertanya memberi penguatan, menjelaskan dan sebagainya.

- a) Tujuan keterampilan mengadakan variasi, yaitu:
- (1) Menginspirasi siswa untuk lebih memperhatikan aspek pembelajaran.
 - (2) Menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menumbuhkan sikap positif terhadap guru dan sekolah.
- b) Komponen keterampilan mengadakan variasi, yaitu:
- (1) Ragam dalam gaya mengajar, yang meliputi penggunaan ragam suara, pengelompokan perhatian peserta didik, ketenangan pendidik, penyambungan dan perkembangan visual, serta perubahan suasana pendidik didalam kelas..
 - (2) Ragam pemanfaatan media pembelajaran, meliputi: media yang dapat diraba, didengar, dan dilihat.
 - (3) Ragam pola interaksi dan aktivitas siswa. Dari kegiatan mandiri yang dipimpin guru hingga kegiatan mandiri yang dipimpin siswa, selalu ada sesuatu untuk semua orang.

4) Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran ialah menyajikan informasi secara lisan yang disusun secara sistematis untuk menunjukkan hubungan antara satu bagian dengan bagian lainnya, seperti antara sebab akibat, definisi dengan contoh, atau dengan sesuatu yang belum diketahui, merupakan keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran. Karakteristik utama dari kegiatan menjelaskan adalah penyampaian informasi yang direncanakan dengan baik dan disajikan secara berurutan. Dalam kegiatan seorang guru, memberikan penjelasan merupakan aspek yang sangat penting. Percakapan antara guru dan siswa, dan antara guru dan siswa adalah bentuk interaksi kelas yang umum.

- a) Tujuan keterampilan menjelaskan, yaitu:
- (1) Membimbing siswa agar memahami materi yang dipelajari
 - (2) Melibatkan siswa untuk bisa berpikir dengan memecahkan masalah-masalah

- (3) Untuk memberikan balikan kepada siswa mengenai tingkat pemahaman dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka
- (4) Membimbing siswa untuk menghayati dan mendapat proses penalaran serta menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah
- (5) Menolong siswa untuk mendapatkan dan memahami hukum, dalil, dan prinsip-prinsip umum secara objektif dan menalar

b) Prinsip-prinsip keterampilan menjelaskan, yaitu:

- (1) Penjelasan dapat diberikan pada awal, di tengah, ataupun di akhir jam pertemuan (pelajaran), tergantung pada keperluannya. Penjelasan itu dapat juga diselingi dengan tujuan pembelajaran.
- (2) Penjelasan harus relevan dengan tujuan pembelajaran.
- (3) Guru dapat memberikan penjelasan apabila ada pertanyaan dari siswa ataupun yang direncanakan oleh guru sebelumnya.
- (4) Materi penjelasan harus bermakna bagi siswa.
- (5) Penjelasan harus sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa.

5) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

a) Keterampilan Membuka Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi murid agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang ada didepan dan yang akan dipelajarinya. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran akan memperoleh manfaat dari upaya tersebut. Dengan kata lain, tujuan kegiatan guru adalah mendorong siswa untuk berkonsentrasi pada apa yang mereka pelajari. Guru melakukan kegiatan pembukaan pelajaran tidak hanya diawal pelajaran tetapi juga diawal setiap komponen kegiatan inti pelajaran yang disajikan selama pelajaran itu. Hal ini dapat dicapai dengan menyatakan tujuan, menarik perhatian siswa, memberikan referensi, dan membangun hubungan antara materi

pelajaran yang telah dikuasai siswa dan materi pelajaran yang akan dibahas dikelas.

- (1) Tujuan keterampilan membuka pelajaran, yaitu untuk:
 - (a) Membantu siswa mempersiapkan diri agar sejak semula sudah dapat membayangkan pelajaran yang akan dipelajarinya.
 - (b) Menimbulkan minat dan perhatian siswa pada apa yang akan dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar.
 - (c) Membantu siswa agar mengetahui batas-batas tugas yang akan dikerjakan.
- (2) Komponen-komponen dalam keterampilan membuka pelajaran, yaitu:
 - (a) Menarik perhatian siswa, diantaranya dengan cara:
 - 1) Melakukan variasi dalam mengajar.
 - 2) Menggunakan alat bantu mengajar.
 - 3) Melakukan variasi dalam pola interaksi.
 - (b) Memotivasi siswa, diantaranya dengan cara:
 - 1) Menimbulkan kehangatan juga keantusiasan.
 - 2) Menimbulkan rasa ingin tahu.
 - 3) Memperhatikan minat siswa.
 - (c) Memberi acuan, diantaranya dengan cara:
 - 1) Mengemukakan tujuan dan batas batas tugas.
 - 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
 - 3) Menyarankan langkah-langkah yang harus ditempuh siswa dalam kegiatan pembelajaran.
 - (d) Membuat kaitan, diantaranya dengan cara menghubungkan minat, pengalaman, dan hal-hal yang dikenal oleh siswa ketika guru melakukan kegiatan pembelajaran.

b) Keterampilan Menutup Pelajaran

Keterampilan menutup pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran.

(1) Tujuan keterampilan menutup pelajaran, yaitu untuk:

- (a) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran.
- (b) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam membelajarkan pada siswa.
- (c) Membantu siswa agar mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasainya dengan hal-hal yang baru saja dipelajarinya.

(2) Komponen keterampilan menutup pelajaran, yaitu:

- (a) Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran atau membuat ringkasan.
- (b) Mengevaluasi, dengan cara:
 - 1) Mendemonstrasikan keterampilan.
 - 2) Mengaplikasikan ide baru.
 - 3) Mengekspresikan pendapat siswa sendiri.
 - 4) Memberi soal-soal lisan maupun tulisan.
 - 5) Mengadakan pengayaan, tugas mandiri, maupun tugas terstruktur.

6) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok

Keterampilan membimbing diskusi kelompok merupakan proses melakukan percakapan regular dan terbuka dengan sekelompok orang secara langsung dengan tujuan berbagi informasi, pengalaman, membuat keputusan, atau menemukan solusi untuk suatu masalah. Jadi, pengertian keterampilan membimbing diskusi kelompok ialah keterampilan melaksanakan kegiatan membimbing siswa agar dapat melaksanakan diskusi kelompok dengan efektif.

a) Tujuan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, yaitu:

- 1) Siswa dapat menyumbangkan pengetahuan dan pengalaman untuk menyelidik konsep baru atau masalah yang membutuhkan solusi mereka sendiri.
- 2) Siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan untuk berpikir dan berkomunikasi.
- 3) Siswa dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan.

b) Komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, yaitu:

- 1) Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi
- 2) Memperjelas masalah maupun usulan/pendapat
- 3) Menganalisis pandangan/pendapat siswa
- 4) Meningkatkan usulan siswa
- 5) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi
- 6) Menutup diskusi

7) Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas ialah keterampilan seorang guru untuk menciptakan, memelihara, dan mengembalikan lingkungan belajar yang optimal ketika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar yang dikenal dengan manajemen kelas.

a) Tujuan keterampilan mengelola kelas, yaitu:

- (1) Mendorong siswa untuk mengubah perilakunya sesuai dengan tujuan pendidikannya.
- (2) Membantu siswa menghentikan tingkah lakunya yang menyimpang dari tujuan pembelajaran.

- (3) Mengendalikan siswa dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
 - (4) Membina hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif.
- b) Komponen-komponen keterampilan mengelola kelas, yaitu:
- (1) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif). Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan kegiatan pembelajaran, sehingga berjalan secara optimal, efisien, dan efektif.
 - (2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan. Dalam hal ini guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

8) Keterampilan Mengajar Perorangan dan Kelompok Kecil

Keterampilan mengajar secara fisik bentuk pengajaran ini berjumlah terbatas, yaitu berkisar antara 3 dan 8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Dalam pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa dengan siswa.

a) Tujuan mengajar perorangan dan kelompok kecil, yaitu:

(1) Tujuan keterampilan mengajar perorangan

- a) Memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar kepada siswa.
- b) Mengembangkan daya kreatif dan sifat kepemimpinan pada siswa.

- c) Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih aktif.
- d) Membentuk hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa, maupun antara siswa dengan siswa.

(2) Tujuan keterampilan mengajar kelompok kecil

- a) Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui dinamika kelompok
- b) Memberi kesempatan memecahkan masalah untuk berlatih memecahkan masalah dan cara hidup secara rasional dan demokratis.
- c) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sikap sosial dan semangat gotong royong.

b) Komponen-komponen keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil, yaitu:

(1) Keterampilan merencanakan dan melakukan kegiatan pembelajaran

Keterampilan ini mencakup hal-hal yang berhubungan dengan kurikulum terutama pengembangannya. Kegiatan belajar mengajar mencakup:

- a. Membantu siswa menetapkan tujuan pelajaran yang dapat dilakukan dengan diskusi atau menyediakan bahan-bahan yang menarik yang mampu menstimulasi siswa untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Merencanakan kegiatan belajar bersama siswa yang mencakup kriteria keberhasilan, langkah-langkah kerja, waktu serta kondisi belajar.
- c. Bertindak atau berperan sebagai penasehat bagi siswa bila diperlukan. Hal ini dapat dilakukan dengan berinteraksi aktif.

(2) Keterampilan mengorganisasi

Dalam hal ini guru memerlukan keterampilan untuk melakukan hal-hal berikut:

- a) Memberikan orientasi umum, tentang tujuan tugas atau masalah yang akan dipecahkan sebelum kelompok mengerjakan berbagai kegiatan yang telah ditetapkan.
- b) Memvariasikan kegiatan
- c) Membentuk kelompok yang tepat
- d) Mengkoordinasikan kegiatan
- e) Membagi-bagikan perhatian
- f) Mengakhiri kegiatan

(3) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi

Salah satu manfaat pengajaran individu atau kelompok kecil adalah berkembangnya hubungan yang erat antara guru dan siswa, serta antara siswa dan guru. Hal ini akan terjadi jika instruktur mampu menumbuhkan lingkungan yang terbuka baginya dan memungkinkannya untuk bebas menyuarakan pendapatnya. Selain itu, siswa diyakinkan bahwa guru mereka akan selalu tersedia untuk membantu mereka dan mendengarkan sudut pandang mereka.

(4) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar

Mengajar perorangan/kelompok kecil berarti memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri. Agar siswa benar-benar dapat belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru harus terampil dalam membantu siswa agar mudah belajar dan tidak mengalami patah semangat. Hal ini dapat dicapai bila guru memiliki keterampilan berikut:

- a) Memberikan penguatan yang sesuai dalam bentuk kuantitas dan kualitas. Karena pada dasarnya penguatan merupakan dorongan yang penting bagi siswa.
- b) Mengembangkan supervise proses awal yaitu mencakup sikap tanggap guru terhadap siswa secara

perorangan maupun keseluruhan yang memungkinkan guru melihat atau mengetahui apakah segalanya berjalan dengan baik.

c. Prinsip-prinsip Keterampilan Mengajar

1) Kesesuaian

Kesesuaian dalam memilih dan menetapkan unsur-unsur jenis keterampilan mengajar yang akan dilaksanakan, komponen pembelajaran harus diperhatikan dan disesuaikan. Penyesuaian ini sangat penting agar dalam penerapan setiap unsur pembelajaran tersebut dapat lebih ditingkatkan kualitasnya.

2) Kreativitas dan Inovatif

Kreativitas dan inovatif dalam penggunaan unsur-unsur keterampilan dasar mengajar sangat diperlukan agar suasana pembelajaran selalu menarik dan menyenangkan bagi siswa.

3) Ketepatan

Penggunaan setiap unsur keterampilan dasar mengajar dirancang untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, dalam menggunakan unsur-unsur keterampilan mengajar dasar harus diperhatikan konsistensi dan ketetapan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

4) Kebermanfaatan

Sebagaimana prinsip-prinsip keterampilan dasar mengajar yang telah dibahas sebelumnya, maka tidak kalah pentingnya unsur-unsur keterampilan dasar mengajar yang diterapkan harus memiliki nilai manfaat atau kegunaan dalam mengembangkan potensi siswa. Pembelajaran adalah suatu proses yang merubah tingkah laku siswa, yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

5) Membangkitkan perhatian dan motivasi

Mengingat pentingnya perhatian dan motivasi, maka penerapan setiap unsur atau aspek pembelajaran harus membangkitkan perhatian dan motivasi siswa. Sehingga selama proses pembelajaran berlangsung,

perhatian dan motivasi siswa tetap terjaga dan berdedikasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

3. Keterkaitan *Micro Teaching* dengan Keterampilan Mengajar

Guru atau calon guru yang baik adalah mereka yang berhasil membawa peserta didik untuk mencapai tujuan dan hasil pembelajaran sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam pendidikan. Keberhasilan dan efektifitas pembelajaran ditentukan oleh tercapai atau tidaknya tujuan dan hasil pembelajaran. Untuk mencapai tingkat efektifitas pembelajaran, calon guru/guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana melaksanakan pembelajaran serta memiliki keterampilan dasar mengajar sebelum mereka melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik. Pemahaman dan keterampilan tersebut dapat diperoleh melalui latihan dan pengalaman belajar. Latihan dan pengalaman tersebut antara lain dapat diperoleh calon pendidik melalui pembelajaran *micro teaching*. Menurut Halimah (2017, hlm. 77), “*micro teaching* adalah metode pengajaran atau model atau teknik pelatihan praktis terbatas untuk mengembangkan keterampilan mengajar dasar, dilakukan dalam situasi terisolasi dan disederhanakan”.

Pembelajaran *micro teaching* bertujuan membekali calon tenaga pendidik beberapa keterampilan dasar mengajar. Bagi calon tenaga pendidik metode ini akan memberi pengalaman mengajar yang nyata dan kesempatan berlatih sejumlah keterampilan dasar mengajar secara terpisah dan bertahap. Selain itu, pembelajaran *micro teaching* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada calon pendidik tentang kapan dan bagaimana menerapkan berbagai keterampilan dasar mengajar tersebut dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran *micro teaching*, agar calon guru dapat menguasai berbagai keterampilan mengajar dan mendalami makna dan strategi penggunaannya pada proses pembelajaran, calon guru/guru perlu berlatih satu demi satu keterampilan tersebut. Oleh karena itu pembelajaran *micro teaching* sangat diperlukan dalam bentuk *peer teaching* dengan harapan agar para calon guru/guru dapat sekaligus menjadi pengamat

temannya sesama calon guru/guru dapat saling memberikan koreksi dan masukan untuk memperbaiki kekurangan penguasaan keteampilan dasar dalam mengajar.

4. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Mengajar

Dalam keterampilan mengajar ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor itu terdiri dari materi atau media pembelajaran, persiapan mengajar, ruang kelas, waktu pelatihan guru dan kebijakan nasional. Selain faktor-faktor tersebut, adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi keterampilan mengajar yaitu pembelajaran *micro teaching*. Menurut Halimah (2017, hlm. 77), “*micro teaching* adalah metode pengajaran atau model atau teknik pelatihan praktis terbatas untuk mengembangkan keterampilan mengajar dasar, dilakukan dalam situasi terisolasi dan disederhanakan”.

Pembelajaran *micro teaching* bertujuan membekali calon tenaga pendidik beberapa keterampilan dasar mengajar. Bagi calon tenaga pendidik metode ini akan memberi pengalaman mengajar yang nyata dan kesempatan berlatih sejumlah keterampilan dasar mengajar secara terpisah dan bertahap. Selain itu, pembelajaran *micro teaching* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada calon pendidik tentang kapan dan bagaimana menerapkan berbagai keterampilan dasar mengajar tersebut dalam proses pembelajaran.

Terwujudnya beberapa faktor diatas akan menciptakan produktivitas kerja guru yang handal dan yang diharapkan mampu melahirkan siswa yang berprestasi. Guru yang memiliki gaya dukung dapat dikatakan sebagai guru yang memiliki kualitas tinggi, untuk menciptakan guru professional diperlukan pembinaan yang berlangsung secara terus menerus.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan informasi dasar rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan survey yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan yang peneliti lakukan, adapun penelitian-penelitian tersebut adalah :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan Penelitian

NO	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Mutia Noer Septiani (2018)	Pengaruh Praktik <i>Micro teaching</i> Terhadap Keterampilan Mengajar Para Mahasiswa FKIP Unpas Tahun Akademik 2017/2018 (Survey Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Pendidikan Matematika)	Universitas Pasundan	Hasil analisis Koefisien Determinasi menunjukkan terdapat pengaruh praktik <i>micro teaching</i> terhadap keterampilan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Pendidikan Matematika FKIP Unpas Tahun Akademik 2017/2018. Dengan nilai R^2 sebesar adalah 0,438 yang dapat	- Variabel X yaitu praktik <i>micro teaching</i> - Variabel Y yaitu keterampilan mengajar	Perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian dan tahun akademik yang akan diteliti

				ditafsirkan bahwa praktik <i>micro teaching</i> memiliki kontribusi sebesar 43,8% terhadap keterampilan mengajar para mahasiswa.		
2	Sri Winda H Damanik (2014)	Pengaruh Pembelajaran <i>Micro Teaching</i> Terhadap Kemampuan Mengajar dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Prodi Pendidikan Tata Niaga Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED) Tahun Akademik 2013.	Universitas Negeri Medan	Uji hipotesis digunakan uji t, diperoleh <i>thitung</i> = 2.250 pada taraf signifikan 0,05 dengan nilai sig 0,030 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran <i>micro teaching</i> terhadap kemampuan mengejar pada mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Niaga Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas	Variabel X yaitu <i>Micro Teaching</i>	Variabel Y yaitu Kemampuan Mengajar dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL)

				Ekonomi Universitas Negeri Medan Tahun Akademik 2013.		
3	Endah Fitriana (2014)	Kemampuan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fkip Ums Pada Kegiatan <i>Micro teaching</i> Tahun Akademik 2013/2014.	Universitas Muhammadiyah Surakarta	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kemampuan keterampilan mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi pada kegiatan <i>micro teaching</i> tahun akademik 2013/2014 pada dasarnya sudah baik (59,67) dan sudah sesuai dengan implementasi kurikulum 2013, namun masih ada yang lemah pada keterampilan membuka pelajaran dan keterampilan menjelaskan.	Variabel tunggal yaitu keterampilan mengajar	-Hanya menggunakan 1 variabel -Menganalisis bukan mencari pengaruh

4	Nur Aslami (2019)	Pengaruh Pembelajaran <i>Micro Teaching</i> Terhadap Keterampilan Mengelola Kelas Mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam Tahun 2019 Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau	Universitas Riau	Berdasarkan hasil dai olahan data serta analisi yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh berdasarkan table Anova yang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000. Adapun besar pengaruh pembelajaran <i>micro teaching</i> terhadap keterampilan mengelola kelas adalah cukup kuat (0,42 atau 42,3%) yang berada pada rentang (0,40-0,599), sedangkan sisanya 57,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari keterampilan mengelola kelas. Dapat diprediksi jika pembelajaran <i>micro teaching</i> ditingkatkan maka akan berkontribusi untuk	Variabel X yaitu <i>micro teaching</i>	Variabel Y yaitu keterampilan mengelola kelas
---	----------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------	-----------------------------------------------------

				meningkatkan keterampilan mengelola kelas mahasiswa PPL sebesar 0,311 atau 31,1%.		
5	Hanipah (2018)	Pengaruh Pembelajaran <i>Micro Teaching</i> Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2014	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Terdapat pengaruh antara variabel Pembelajaran <i>Micro teaching</i> (X) terhadap variabel Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiwa (Y) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut berdasarkan data yang telah diolah yaitu nilai signifikan untuk X terhadap Y sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $5,393 > 1,665$ t table. Hal ini diperkuat juga dengan hasil wawancara terhadap bberapa narasumber yang mengatakan bahwa setelah mahasiswa	- Variabel X yaitu <i>micro teaching</i> - Variabel Y yaitu keterampilan mengajar	Perbedaanya yaitu terletak pada objek penelitian, program studi dan universitas yang akan diteliti

				mengikuti pembelajaran <i>micro teaching</i> mereka dapat menguasai beberapa keterampilan dasar mengajar yang menjadi penunjang mahasiswa dalam mengajar di PPKT.		
--	--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Pendidikan merupakan proses menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Pendidikan memiliki peran dan pengaruh yang positif terhadap segala bidang kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok maupun kehidupan individu. Melalui pendidikan sebuah bangsa dapat membebaskan diri dari kemiskinan dan keterpurukan. Kualitas sumber daya (SDM) sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang didapatkan oleh SDM tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan proses pendidikan yang disesuaikan dengan tingkat kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan.

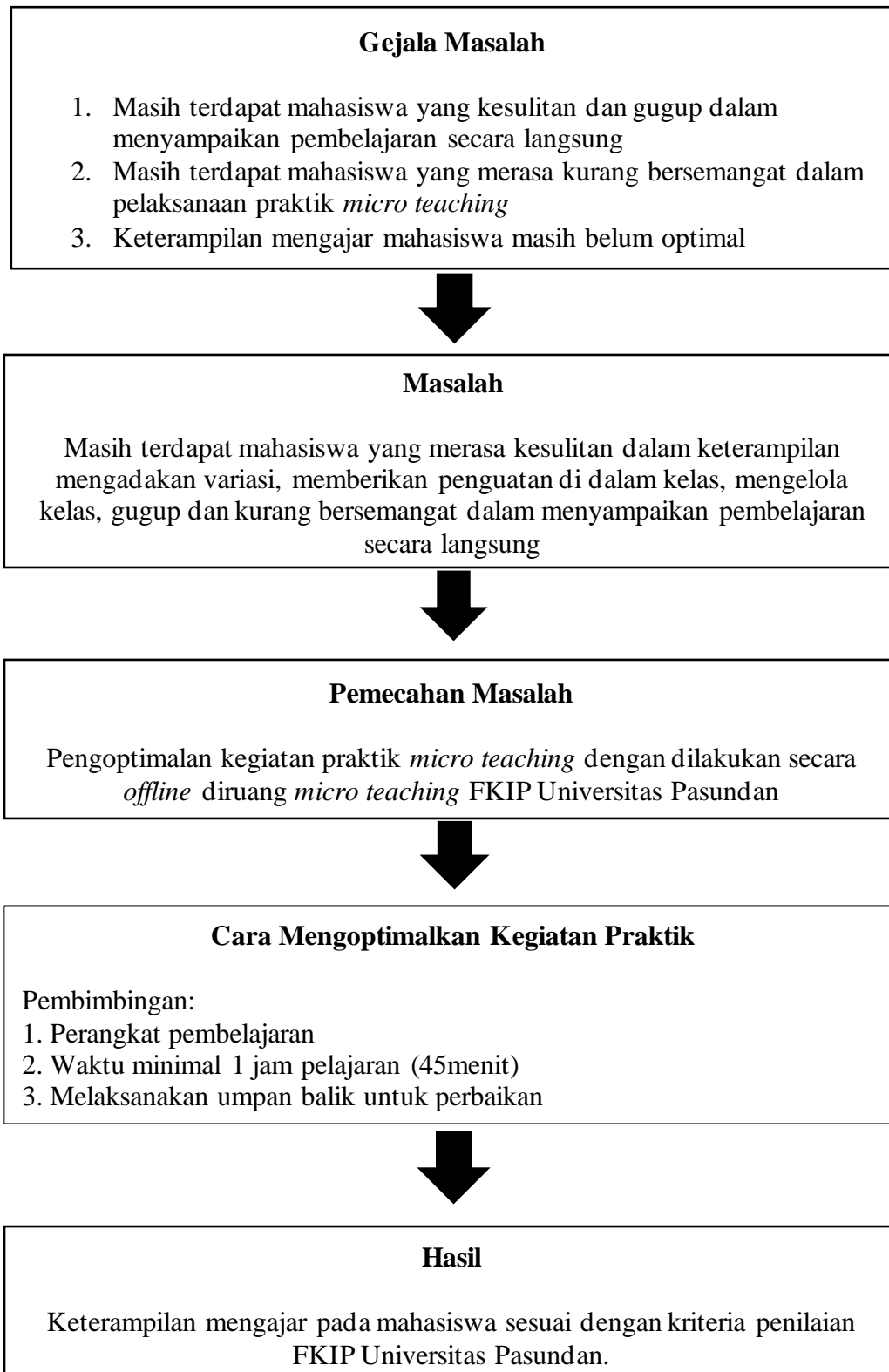
Salah satu syarat utama yang harus diperhatikan dalam mengembangkan pendidikan agar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan sumber daya manusia adalah guru dan pendidik. Seorang guru harus meyakini bahwa pekerjaannya merupakan pekerjaan profesional karena guru merupakan faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran.

Ada delapan keterampilan mengajar yang dimiliki dan diaplikasikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Keterampilan mengajar tersebut yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok (Uzer Usman dalam Epon & Bagja, 2014, hlm. 2). Bagi seorang calon guru untuk menguasai salah satu dari beberapa keterampilan mengajar akan dirasakan lebih rumit dan sulit dikarenakan kurangnya pengalaman.

Pada prinsipnya pembelajaran *micro teaching* ialah alternatif sistem persiapan yang ditawarkan dalam melakukan latihan bagi mahasiswa kependidikan untuk mendapatkan pengalaman dan mendapatkan predikat guru yang memiliki kualitas. Dalam pelaksanaannya sistem pembelajaran ini selalu mengedepankan kompetensi mahasiswa yang harus dipenuhi guna mendapat kualitas guru yang ideal. Hal tersebut berlaku untuk pembelajaran *micro teaching*. Kualitas guru ideal disini adalah

kemampuan mahasiswa dalam memahami kompetensi pedagogik, professional, sosial dan kepribadian.

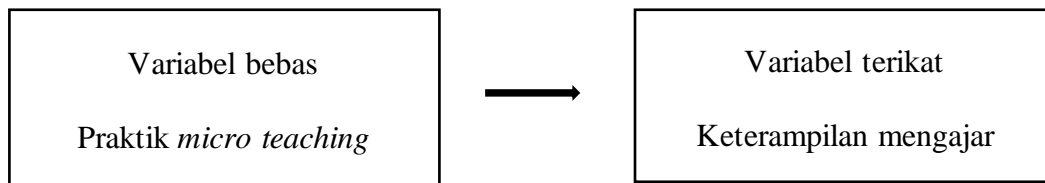
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pasundan adalah salah satu lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) yang memiliki tugas dan fungsi untuk mempersiapkan tenaga pendidik yang professional dalam bidangnya. Pada saat pelaksanaan praktik *micro teaching* di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pasundan, berdasarkan informasi yang didapatkan penulis melalui wawancara yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa mereka mengatakan bahwa ketika melaksanakan praktik *micro teaching* mahasiswa masih merasa kesulitan dan masih merasa gugup dalam menyampaikan materi, lalu mahasiswa juga mengatakan jika mereka masih merasa kesulitan dalam melakukan keterampilan mengadakan variasi, memberikan penguatan di dalam kelas, mengelola kelas, kurang percaya diri dan merasa kurang bersemangat dalam pelaksanaan praktik *micro teaching* karena pelaksanaan praktiknya secara *online* dan mungkin minat menjadi guru yang rendah. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa masih terdapat mahasiswa yang merasa kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran secara langsung karena merasa gugup dan kurang percaya diri. Pengoptimalan kegiatan praktik *micro teaching* dengan dilakukan secara *offline* di ruang *micro teaching* FKIP Universitas Pasundan mungkin akan lebih membantu mahasiswa mengurangi permasalahan mengajar yang dihadapi agar keterampilan mengajar pada mahasiswa sesuai dengan kriteria penilaian FKIP Universitas Pasundan. Pengoptimalan kegiatan praktik *micro teaching* juga dapat dilakukan dengan pembimbingan oleh dosen pembimbing yaitu menyusun perangkat pembelajaran, waktu minimal 1 jam pelajaran (45 menit) dan melaksanakan umpan balik. Berdasarkan konsep yang dijelaskan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Bagan 2.1

Peta Konsep Kerangka Pemikiran

Dari peta konsep diatas maka dapat disimpulkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Bagan 2.2

Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :

X : Praktik *Micro teaching*

Y : Keterampilan Mengajar

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Menurut (Samiun, 2015) Asumsi ialah pernyataan yang dapat diuji kebenarannya secara empiris berdasarkan pada penemuan, pengamatan dan percobaan dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya. Menurut pengertian tersebut dapat dirumuskan asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa mendapatkan teori sesuai panduan *micro teaching* Fkip Universitas Pasundan tentang topik-topik yang digunakan dalam pembelajaran *micro teaching*.
2. Mahasiswa terlatih dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Mahasiswa memahami prosedur pelaksanaan pembelajaran *micro teaching*.

2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah praktik *micro teaching* berpengaruh terhadap keterampilan mengajar mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas angkatan 2019.